

## ANALISIS BENTUK MUSIK DAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM KIDUNG JEMAAT NO. 462 “TOLONG AKU, TUHAN” KARYA HANS PULS

Sinta Martina Lauhuin; Hendrik Lenama

GMIT Paulus Kupang

\*e-mail corresponding  
author:  
[endi.lenama@gmail.com](mailto:endi.lenama@gmail.com)

Submit: 07 Maret 2024

Revised: 16 Juni 2024

Published: 24 Juli 2024



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract

*Music analysis is an important part of the study of music and the development of musical abilities. The author suggests that every music educator include analytical activities into every music course, especially those related to the theoretical realm. Because by exploring the potential for analyzing music, musical intellectual capacity will continue to develop. This research uses a qualitative descriptive approach, namely by describing data in the form of the musical structure and lyrics of the song KJ No. 462 "Help Me, God" by Hans Puls. This song is a song with a 4/4 time signature and consists of 8 bars and contains 4 verses. This song starts on the first beat. In congregational hymns, there is no tempo in the notation of this song, but usually this song is sung rather quickly and cheerfully or at an allegretto tempo (108-116 MM). This song is a one-part song. Based on the description of religious character values contained in Song of the Congregation No. 462 "Help Me, God", it can be concluded that this hymn by Hans Puls expresses, instills and teaches the values of the Christian faith which originate from the life and teachings of the Lord Jesus, but also contains the truth of the holy books. In this way, these songs can be an effective medium or forum for internalizing religious character values.*

**Keywords:** Music, Figures, Character Values

### Abstrak

Analisis musik adalah bagian penting dalam studi musik dan pengembangan kemampuan bermusik. Penulis menyarankan bagi setiap pendidik musik untuk memasukkan aktivitas analisis ke dalam setiap mata kuliah musik, terutama yang berkaitan dengan ranah teoritis. Karena dengan menggali potensi untuk menganalisis musik, kapasitas intelektual musik akan terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data berupa struktur musik maupun lirik lagu KJ No. 462 "Tolong Aku, Tuhan" karya Hans Puls. Lagu ini merupakan lagu dengan birama 4/4 dan terdiri dari 8 birama dan berisi 4 bait. Lagu ini dimulai pada ketukan pertama. Didalam kidung jemaat, tidak ada keterangan tempo pada notasi lagu ini namun biasanya lagu ini dinyanyikan dengan agak cepat dan riang atau tempo allegretto (108-116 MM) lagu ini termasuk lagu satu bagian. Berdasarkan deskripsi nilai karakter religius yang terdapat dalam Kidung Jemaat No. 462 "Tolong Aku, Tuhan", dapat disimpulkan bahwa himne karya Hans Puls tersebut mengungkapkan, menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai iman Kristen yang bersumber dari kehidupan dan ajaran Tuhan Yesus, namun juga memuat tentang kebenaran kitab suci. Dengan demikian nyanyian tersebut dapat menjadi media atau wadah efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius.

**Kata Kunci:** Musik, Figur, Nilai Karakter

## PENDAHULUAN

Musik menurut Longfellow dalam Violano Rupiyo (2015:23) menjelaskan bahwa musik adalah bahasa universal manusia karena musik dapat diterima dan digunakan oleh individu atau kelompok sebagai media ekspresi emosi, perasaan, ide maupun gagasan. Sejalan dengan Longfellow, Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang menggunakan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Sedangkan menurut Pono Banoe (2003:208), musik adalah suatu bentuk seni yang membahas dan menentukan berbagai bunyi dan menjadi pola yang dapat dipahami dan dimengerti oleh orang-orang. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa musik dalam bentuk komunikasi bunyi yang mempunyai melodi, ritme, harmoni dan dinamika tertentu untuk menjadi media ekspresi perasaan dan gagasan manusia baik secara individual maupun komunal.

Salah satu metode untuk memahami sebuah karya musik secara mendalam adalah dengan melakukan kajian atau analisis terhadap lagu tersebut. Hal ini mencakup penelusuran latar belakang sejarah penciptanya serta karakteristik khas dari periode waktu ketika lagu itu diciptakan. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah suatu proses pembahasan di mana bagian-bagian paling sederhana dari suatu komposisi musik diamati dan disimpulkan. Gorys Keraf (2004:67) menyatakan analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu masalah kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Demikian juga menurut Abdul Majid (2013:54) yang mengatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama dan mengenai perbedaan.

Riyan Hidayatullah (2022) mengatakan Analisis musik adalah bagian penting dalam studi musik dan pengembangan kemampuan bermusik. Penulis menyarankan bagi setiap pendidik musik untuk memasukkan aktivitas analisis ke dalam setiap mata kuliah musik, terutama yang berkaitan dengan ranah teoretis. Karena dengan menggali potensi untuk menganalisis musik, kapasitas intelektual musik akan terus berkembang. Melakukan sebuah analisis adalah sebuah cara untuk mengetahui gaya musik dan pemikiran komposer. Dengan melakukan telaah terhadap karya musik tertentu, berarti berusaha untuk mendalami apa yang ada di kepala seseorang saat membuat karya musik. Setiap karya musik minimal memiliki struktur melodi, ritmik, dan chord. Dengan melakukan analisis pengetahuan musik dapat dikembangkan. Karena setiap karya atau komposisi musik memberikan informasi penting tentang karakteristik dan elemen musikal yang khas. Sehingga bagi seorang pemusik, menganalisis musik adalah bagian dari proses berkarya. Musik apapun selalu dipengaruhi oleh karya-karya yang mendahuluinya. Seseorang bisa saja terinspirasi dengan karya "Winter Morning" Pyotr Ilyich Tchaikovsky atau "Love" dari John Lennon, kemudian mengubahnya menjadi karya baru. Aspek intertekstual selalu terjadi dalam aktivitas bermusik. Oleh karena itu, pekerjaan menganalisis karya musik esensinya adalah amunisi untuk menghasilkan karya musik lain.

Menganalisis musik bukan sekadar menjelaskan atau mendefinisikan tentang melodi, chord, atau unit analisis lainnya. Mendeskripsikan adalah bentuk analisis di lapisan luar, bukan menjadi inti dari apa yang akan dijelaskan. Inti dari analisis musik adalah memahami tentang hubungan-hubungan yang terjadi secara vertikal (harmoni) maupun horizontal (melodi). Menganalisis terkadang banyak menelaah karya-karya musik di masa lalu, tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan tentang gaya dan karakteristik komposisi tertentu. Pengetahuan selanjutnya digunakan untuk menelaah karya-karya setelahnya. Menurut Tambajong 1922:11 menjelaskan juga tentang "Analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi." di dalam jenis ilmu analisis yang lebih tinggi adalah proses mendengar.

Berbicara mengenai analisis lagu tentunya tidak terlepas dari nyanyian jemaat. Nyanyian jemaat dianggap memiliki peran yang vital sama seperti dengan unsur-unsur ibadah lainnya – doa, pembacaan alkitab, khotbah – dengan fokus utama pada pujian dan penyembahan kepada Allah.

Nyanyian jemaat berfungsi sebagai bentuk pengakuan iman yang paling ekspresif dan komunikatif. Selain itu, nyanyian jemaat yang dinyanyikan secara bersama-sama juga berperan dalam menumbuhkan semangat persekutuan gereja, serta menggambarkan visi gereja untuk terus hidup dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan jemaat. Nyanyian liturgi dalam Kidung Jemaat (KJ), Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ), Nyanyian Kidung Rohani (NKB), dan jenis-jenis buku nyanyian nyanyian lainnya menjadi sarana bagi umat untuk mengekspresikan iman percaya mereka.

Kidung Jemaat no. 462, yang berjudul asli "*Hilf, Herr meines Lebens*" atau "Tolong Aku, Tuhan," merupakan karya Gustav Lohmann dengan melodi ciptaan Hans Puls. Lagu ini memiliki nilai religius yang mendalam dalam ibadah gereja maupun spiritualitas umat Kristen. Musik dan lirik dalam nyanyian jemaat ini memiliki kekuatan untuk membangkitkan iman dan harapan. Dalam praktiknya, lagu KJ No. 462 "Tolong Aku, Tuhan," menciptakan relasi yang lebih dekat dengan Tuhan, sehingga umat tergerak untuk memuji-Nya, terpesona oleh keajaiban-keajaiban-Nya, serta berjalan dalam kehendak dan rencana Tuhan dalam hidup. Pada sisi lain, nyanyian jemaat ini dianggap sebagai komitmen iman bagi pelayanan jemaat dalam gereja, baik secara individu maupun dalam persekutuan, dan dipandang sebagai elemen sentral dari semua musik dan nyanyian lainnya dalam ibadah gereja (Siahaan, R. 2012). Dalam perspektif teologis biblis, nyanyian ini mempunyai pesan teologis yang bersumber dari Alkitab yaitu (Filipi 2:4 (lagu bait 3) "Janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga" dan Galatia 6:2 (lagu bait 4) "Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus". Pesan teologis biblis tersebut hendak mengajarkan tentang iman Kristen yang mengandalkan dan menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan dalam karya pelayanan-Nya. Nyanyian KJ no. 462 "Tolong Aku, Tuhan" menarik untuk dianalisis karena menjadi salah satu nyanyian jemaat populer di dalam ibadah GMTI serta memiliki makna yang dalam maupun peran yang sangat penting dalam kehidupan pribadi penulis. Kedalaman makna pada lirik lagu tersebut dapat membangun harapan dan keyakinan iman umat ditengah pergumulan hidup maupun saat melewati titik terendah dan kehilangan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa nyanyian jemaat berperan sebagai sarana untuk membangun karakter religius, menguatkan iman sekaligus media untuk penyampaian ajaran-ajaran iman Kristen. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Bentuk Musik dan Nilai Karakter Religius dalam Kidung Jemaat No. 462 "Tolong Aku, Tuhan".

Penelitian ini menggunakan teori Stein (1979) dalam *Structure and Style Expanded Edition the Study and Analysis of Musical Forms*, yang meliputi: Figur, motif, semi-frase, Kadens, dan Periode atau Kalimat. Peneliti juga menggunakan Teori Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Glock dan Stark. Nilai karakter yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan yang dianut dalam suatu agama tertentu disebut nilai religius. Nilai karakter religius Karakter religius mencakup beriman dan perilaku taat menjalankan perintah Tuhan, mengaplikasikan ajaran agama sebagai landasan moral dan etika yang memandu perilaku, ucapan, dan tindakan seseorang, serta mengembangkan hubungan hidup harmonis dengan sesama. Karakter ini ditandai dengan konsistensi dalam menjalankan ritual keagamaan sepanjang waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Moelong (2000:190), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data berupa struktur musik maupun lirik lagu KJ No. 462 "Tolong Aku, Tuhan" karya Hans Puls yang dijelaskan secara rinci untuk menjawab fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian (Parto, 2020). Dalam penelitian ini metode analisis isi digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, serta menganalisis konten dalam rangka memahami bentuk musik dan nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam lagu KJ No. 462 "Tolong Aku, Tuhan" karya Hans Puls.

## HASIL PENELITIAN

Kidung jemaat 462 “Tolong Aku, Tuhan”. Dengan syair *Hilf, Herr meines Lebens, Gutav Lohmann* 1964 kemudian diterjemahkan oleh Alfred Simanjuntak, +/- 1980. Melodi lagu ini diciptakan oleh Hans Puls 1964 Bosse Verlag, Regensburg 1964. Aransemen Godlief Soumokil 1986 dan diterjemahkan oleh yayasan musik gereja (YAMUGER) pada tahun 1978. Lagu ini merupakan lagu dengan birama 4/4 dan terdiri dari 8 birama dan terdapat 4 bait. Lagu ini dimulai pada ketukan pertama. Didalam kidung jemaat, tidak ada keterangan tempo pada notasi lagu ini namun biasanya lagu ini dinyanyikan dengan agak cepat dan riang atau tempo *allegretto* (108-116 M.M). Berdasarkan notasinya dapat dilihat luas wilayah nada lagu tidak lebih dari satu oktaf dimana paling rendah terletak pada nada A (la rendah) dan nada paling tinggi (la tinggi). KJ No. 462 “Tolong Aku, Tuhan. Lagu ini termasuk lagu satu bagian. Lagu ini mempunyai makna teologis dari Alkitab “Janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Filipi 2:4-bait 3). “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus” (Galatia 6:2-bait 4). Hasil penelitian ini peneliti membahas tentang bentuk dan fungsi spiritual dalam lagu KJ No. 462 “Tolong Aku, Tuhan” dengan menggunakan motif, frase, periode dan kadens.

### A. Figur, motif

Figur adalah unit yang paling terkecil dalam musik yang terdiri dari sebuah ritem, motif juga biasa digunakan sebagai pengiring dan pola motif. Dalam lagu KJ No. 462 “Tolong Aku Tuhan” terdapat dua figur yaitu figur repetation dan figur retrograde.

#### 1.) Repetation/pengulangan

Repetition adalah suatu Pengulangan yang dapat terjadi pada semua elemen musik yang dimana suara atau urutan sering diulang Prier (2015:3). Pada lagu KJ No.462“ Tolong Aku, Tuhan” peneliti menemukan figur repetation atau dengan kata lain pengulangan terdapat pada birama 3 dan 5 untuk lebih jelasnya dilihat pad notasi 4.1 dibawah ini;

5  
To - long a - ku Tu - han bimbing ta - ngan ku  
I V IV V I V IV I  
ja - ngan si - sa si - sa kar - ya hi - dup - ku  
I V IV V IV I V I

#### 2.) Sequence/pengulangan pada tingkat lain

Pengulangan *sequence* adalah pengulangan pada tingkat yang lebih tinggi atau rendah Prier (2015:28). *Sequence* naik adalah pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tangga nada dan harmoni lagu. *Sequence* naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan. Terdapat dalam birama 5 dan 6 untuk lebih jelasnya lihat notasi dibawah ini;

ja - ngan si - sa si - sa  
I V IV V IV

Gambar 2. Sequence naik

*Sequence* turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya *sequence* turun ini terdapat dalam kalimat jawaban. Terdapat dalam birama 7 dan 8 untuk lebih jelasnya lihat notasi dibawah ini.



Gambar 3. Sequence turun

B. Frase

Frase merupakan ambigu dalam musik dimana biasanya digunakan untuk unit-unit bentuk yang panjang dua hingga delapan birama. Frase juga sering digunakan secara kurang tepat untuk berbagai frase-frase yang terdiri dari frase anteseden (frase Tanya) dan juga frase konsekuen (frase jawab). Pada lagu kidung jemaat 462 “Tolong Aku, Tuhan” peneliti menemukan frase antecedent terdapat pada birama ke 1-4.



Gambar 4. Frase Antecedent

Pada lagu kidung jemaat No.462 “Tolong Aku, Tuhan” terdapat frase yang terdiri dari sepasang frase. Peneliti menemukan frase konsekuen terdapat pada birama 5-8. Untuk lebih jelasnya dilihat dalam notasi dibawah ini.



Gambar 5. Frase

C. Kadens

Kadens adalah titik yang menandakan istirahat dari akhir sebuah section (Stein, 1979:10). Kadens merupakan suatu tanda baca pada bagian musik yang mempunyai kegunaan untuk menutup atau mengakhiri sebuah frase atau bagian pada musik. Pada nyanyian kidung jemaat No.462 “Tolong Aku, Tuhan”. lagu ini terdapat dua kadens yaitu autentik sempurna (perfect authentic cadence). V-I dan kadens plagal sempurna (perfect plagal cadence). IV-I. untuk lebih jelasnya dilihat dalam notasi dibawah ini.



Tabel 6. Kadens

D. Periode

Periode atau kalimat musik berisi dua frase, pertama disebut dengan antecedent dan kedua disebut dengan consequent. Frase antecedent memiliki karakter interrogative atau bisa

disebut juga dengan frase Tanya dan umumnya diakhiri dengan kadens nonfinal dalam musik tonal disebut kadens yaitu autentik sempurna (perfect authentic cadence). V-I dan kadens plagal sempurna (perfect plagal cadence). IV-I. Kidung jemaat No.462 “Tolong Aku, Tuhan” Memiliki satu periode yaitu antesednt dari birama 1-4 consequent dari birama 4-8 untuk lebih jelasnya dilahat dalam notasi 4.5 yang dibawah ini.

Antecedent

The image shows two staves of musical notation in G major (one sharp) and 4/4 time. The first staff is the melody, and the second is the bass line. The lyrics are written below the notes. Roman numerals (I, V, IV) are placed below the notes to indicate the chord structure. The first four measures are enclosed in a box labeled 'Antecedent', and the next four measures are enclosed in a box labeled 'Consequent'.

Consequent

Gambar 7. Antecedan dan Consequent

E. Bentuk Lagu

Lagu kidung jemaat No.462 “Tolong Aku, Tuhan” memiliki satu bagian lagu dan memiliki 8 birama untuk lebih jelasnya dilihat dalam notasi dibawah ini;

The image shows two staves of musical notation in G major (one sharp) and 4/4 time. The first staff is the melody, and the second is the bass line. The lyrics are written below the notes. Roman numerals (I, V, IV) are placed below the notes to indicate the chord structure. The entire phrase consists of eight measures.

Gambar 8. Frase

F. Nilai Karakter Religius dalam Kidung Jemaat No. 462 “Tolong Aku, Tuhan”.

Budaya karakter pada dasarnya sangat terkait dengan perspektif moral dan religius, yang memberikan signifikansi akhir pada tatanan hidup manusia. Penanaman atau pembentukan nilai karakter moral dan religius ditempatkan dalam konteks ini. Dengan kata lain tujuan penyesuaian karakter seseorang agar sesuai dengan persyaratan sifat dasar manusia diinstitusionalisasikan dalam praktik sosial pendidikan moral dan pembentukan karakter. Menurut Brinkmann, pembentukan karakter moral bertujuan untuk mewujudkan pendekatan dasar terhadap penataan dan koreksi subjek manusia (Brinkmann, 2010: 71). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter jika dipandang dari kacamata iman Kristen adalah sebuah cara dan strategi yang dilakukan oleh gereja untuk membantu umat menjadi seseorang yang beriman kepada Tuhan Yesus dan taat menjalankan ajaran agama.

Dalam buku *Religion And Society In Tension*, Glock dan Stark (1966) mengungkapkan lima dimensi yang terdapat dalam karakter religius yaitu keyakinan (*the ideological dimension*), ritual dan praktek (*the ritualistic dimension*), penghayatan atau feeling (*the experiential dimension*), pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) dan dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*). Kelima dimensi tersebut berkontribusi pada pembentukan iman kepercayaan kepada Tuhan di mana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalam praktik ritus keagamaan dan perilaku hidup. Pada konteks ini, dimensi-dimensi karakter religius yang diungkapkan Glock dan Stark mempunyai

kesesuaian dengan nilai iman, ajaran dan praktik hidup Kristiani.

Menurut Glock dan Stark, dimensi keyakinan mengacu pada tingkat penerimaan dan pengakuan seseorang terhadap konsep ketuhanan dan doktrin-doktrin dogmatis dalam agamanya. Dimensi ini mencakup keyakinan dari individu-individu religius pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam konteks kekristenan, dimensi ini menggambarkan umat meyakini dan mengimani Yesus Kristus sebagai Tuhan. Frase “Tolong aku, Tuhan, bimbing tanganku” pada bait pertama lagu menunjukkan konsep pengakuan iman umat kepada Tuhan sebagai penolong. Sedangkan frase kedua “Jangan sia-siakan karya hidupku” menungkapkan dimensi penghayatan atau feeling agar Tuhan berkenan memakai kehidupan dan karya umat manusia dalam pelayanan yang berkenan dihadapan-Nya.

Pada bagian ini, terlihat jelas konsep keyakinan dan penghayatan iman yang signifikan. Dalam konteks lagu Kidung Jemaat No. 462 “Tolong Aku, Tuhan”, Tuhan menjadi tempat sentral dari kepercayaan Kristen. Iman kepada Tuhan menjadi alasan dan cara untuk respons setiap dinamika kehidupan. Melalui iman, umat dapat sepenuhnya mempercayakan diri kepada Tuhan. Tuhan telah berjanji untuk selalu menyertai umat-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam kitab Ibrani: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." Oleh karena itu, kita dapat dengan penuh keyakinan menyatakan: “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?” (Ibr. 13:5b-6). Janji ini seharusnya menjadi sumber penguatan iman, sehingga umat tidak perlu khawatir menghadapi berbagai kesulitan hidup. Selain itu, janji ini juga memberi semangat untuk berkarya dalam pelayanan dan kehidupan.

Dalam bait kedua lagu “Tolong Aku, Tuhan”, keutuhan frase ini mengekspresikan dimensi keyakinan dan ritual. Iman yang melihat Tuhan sebagai guru yang mengajarkan, membimbing umat-Nya untuk bertumbuh dalam pengetahuan dan kebijaksanaan sebagaimana tertulis dalam Mazmur 32: 8 “Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu”. Artinya, iman dan pengenalan yang benar akan Tuhan membuat umat-Nya dapat mempelajari hukum-hukum Allah dan cara hidup yang diharapkan-Nya dari umat-Nya. Selain itu, umat juga diajarkan untuk mengasihi sesama dan hidup menurut jalan Tuhan. Semua ini membantu umat percaya untuk bertumbuh secara rohani, tapi juga turut bertanggung jawab untuk terlibat aktif dalam karya-karya hidup yang menghadirkan damai sejahtera di tengah dunia. Dengan demikian aspek spiritual dari iman percaya turut mempengaruhi aspek ritual sebagai perwujudan iman dalam kehidupan.

Lirik lagu pada bait ketiga dari karya Hans Puls mempresentasikan dimensi keyakinan dan penghayatan. Dimensi keyakinan terungkap dalam frase “Ajar 'ku mengatur maksud hidupku” yang menegaskan Tuhan sebagai guru karena Ia mengasihi, menuntun, membantu dan mengajarkan orang-orang belajar tentang kehendak Allah. Sedangkan kalimat “Jangan mementingkan hanya diriku” menunjuk kepada implementasi ajaran yang diberikan Sang Guru di dalam Firman-Nya, “Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Filipi 2:4). Teks ini secara eksplisit mengekspos dimensi penghayatan iman Kristen yang bersumber dari iman percayanya kepada Tuhan.

Pada bait keempat, frase “Tuhan yang abadi, bina hatiku” menyingkapkan dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) yang mengajarkan tentang konsep ketuhanan yang abadi atau kekal dalam kepercayaan Iman Kristen. Konsep keabadian Allah dapat ditemukan dalam kitab Mazmur 90:2 yang menyatakan tentang kekekalan-Nya: “Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.”. Demikian juga dalam Roma 1:20 yang menegaskan bahwa sifat kekekalan dan kuasa Allah yang abadi tercermin melalui karya penciptaan-Nya. Setiap manusia dapat memperoleh pemahaman akan sifat Allah melalui pengamatan terhadap berbagai aspek ciptaan-Nya. Matahari dan benda-benda langit terus-menerus mengelilingi orbit mereka dari zaman ke zaman. Fenomena pergantian musim juga terus berulang setiap tahun, yang pada akhirnya menunjukkan kuasa abadi dan rencana Allah bagi dunia. Mereka yang percaya kepada Kristus akan hidup dalam kekekalan, menyatu dengan

kekekalan Allah, karena kita diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya.

Selain dimensi pengetahuan agama, kalimat “Menunjukkan kasih 'kan sesamaku” pada bait keempat memperlihatkan dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*). Dimensi ini merupakan dampak yang ditumbuhkan dari dimensi keyakinan. Iman kepada Tuhan harus diwujudkan dalam tindakan mengasihi sesama. Galatia 6: 2 “Bertolong- tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus” dan 1 Yohanes 3:17-18 “Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?; Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran” menjadi landasan teologis dari dimensi pengalaman. Dimensi pengalaman menegaskan bahwa implikasi dan implementasi keyakinan dan ajaran agama harus dipraktikkan dalam perilaku dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan deskripsi nilai karakter religius yang terdapat dalam Kidung Jemaat No. 462 “Tolong Aku, Tuhan”, dapat disimpulkan bahwa hymne karya Hans Puls tersebut mengungkapkan, menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai iman Kristen yang bersumber dari kehidupan dan ajaran Tuhan Yesus, namun juga memuat tentang kebenaran kitab suci. Dengan demikian nyanyian tersebut dapat menjadi media atau wadah efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius.

## KESIMPULAN

Lagu “Tolong Aku, Tuhan” merupakan karya musik gereja dari Hans Puls pada tahun 1964 dengan syair lagu Hilf, Herr Meines Lebens, Gutav Lohmann sebagai lagu refleksi hidup beriman orang percaya aatu gereja. Hymne “Tolong Aku, Tuhan” terdapat dalam buku nyanyian Kidung Jemaat No.462 dengan memiliki 1 bagian lagu dengan tempo *allegretto* (108-116 M.M) birama 4/4, terdapat 2 frase Tanya dan frase jawab, dan memiliki Kadens (*perfect authentic cadence*) V-I dan kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*) IV-I. Hymne ini memiliki 2 periode yaitu *antecedent* dari birama 1-4, dan periode *consequent* dari birama 5-8. Lagu ini biasanya dinyanyikan pada saat ibadah atau kebaktian gereja sebagai ekspresi iman sekaligus pengantar pesan bagi jemaat, agar selalu mendekat, bermohon, mengandalkan Allah dan sebagai kesaksian iman untuk melayani sesama dalam kasih.

Berdasarkan deskripsi nilai karakter religius yang terdapat dalam Kidung Jemaat No. 462 “Tolong Aku, Tuhan”, dapat disimpulkan bahwa hymne karya Hans Puls tersebut mengungkapkan, menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai iman Kristen yang bersumber dari kehidupan dan ajaran Tuhan Yesus, namun juga memuat tentang kebenaran kitab suci. Nilai- nilai religius tersebut yaitu keyakinan (*the ideological dimension*), ritual dan praktek (*the ritualistic dimension*), penghayatan atau feeling (*the experiential dimension*), pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) dan dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*). Nilai-nilai religius yang terdapat dalam nyanyian Kidung Jemaat No. 462 “Tolong Aku, Tuhan” dapat menjadi media atau wadah efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius. Dengan demikian, jika dipandang dari perspektif iman Kristen, nyanyian “Tolong Aku, Tuhan” adalah sebuah cara dan strategi yang dilakukan oleh gereja untuk membantu umat menjadi seseorang yang beriman kepada Tuhan Yesus dan taat menjalankan ajaran agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-aziz, Ibnu Shiam. Bentuk Penyajian Musik Zikir Bordah Dalam Upacara Adat Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu Di Desa Ampera I Stabat Lama Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.
- Ginting, Robby Julius. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Kelas Iv Sd Internasional Putri Deli Ta 2018/2019*. Diss. UNIVERSITAS QUALITY, 2019.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara. Hidayatullah, R. (2022). *Analisis Musik*.

- Indrawan, A. (2011). *Struktur dan Gaya: Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal (I)*.
- Manafe, Ferdinan Samuel. *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Martono, R. V. (2019). *Analisis Produktivitas dan efisiensi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pahan, Berth Penny. "Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja 1.1* (2021): 118-131.
- PANDIANGAN, JUWITA FEBRINA. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Bilangan Bulat di Kelas IV SD Swasta Katolik Delitua Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. UNIVERSITAS QUALITY, 2020.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Via, G. H. A. (2021). *Analisis Bentuk Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Wilson, B. (1966). *Religion and Society in Tension*.